

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

**ELOK FAUZIAH
NIM: 084 111 228**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2015**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk diujikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama islam

Oleh:

ELOK FAUZIAH
NIM: 084 111 228

Disetujui oleh
Pembimbing

Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 19630311 199303 1 003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 4 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Rif'an Humaidi, M.Pd.I.

NIP: 19790531 200604 1 016

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I.

NIP: 19660604 199203 1 003

Anggota :

1. Abdul Rahim, S.Si, M.Si. ()
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. ()

Menyetujui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (An Nahl : 97)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama , *Al-Qur'anul karim Miracle the reference* (Bandung: Sygma Publishing , 2010) 553.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Kupersembahkan Kepada

Bapak/Ibu tercinta

Kakak-kakakku tersayang

Sahabat, teman, dan dholor-dholorku seperjuangan

Tanpa kalian keberhasilan tak kan menghampiriku

Terimakasih atas do'a yang selalu mengalir deras diantara perjuanganku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan baik berupa materil, moral dan spiritual dari semua pihak yang turut membantu, maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih serta hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SS. MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, MHI selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. H. Mursalim, M. Ag, selaku Ketua Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) IAIN Jember
4. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen IAIN Jember serta para karyawan yang sudah membimbing kami dengan ilmu dan yang melayani kami selama proses perkuliahan.
6. Hariyono, S.TP selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.

7. Dewan guru SMA Negeri 2 Jember yang telah ikut terlibat dalam memberikan bantuan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 23 Oktober 2015

Penulis



ABSTRAK

Elok Fauziah, 2015: *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*

Sekolah Menengah Atas adalah sekolah umum yang sering dianggap oleh masyarakat bahwa sedikit sekali pendidikan-pendidikan agama Islam yang diajarkan, bahkan kebanyakan pendidikan agama Islam menjadi nomor dua setelah pendidikan umum, karena di SMA tidak hanya terdapat satu penganut agama saja melainkan berbagai macam agama ada disana.

Bertolak belakang dengan pernyataan tersebut, SMA Negeri 2 Jember melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman disekolah, dengan cara memberikan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pendalaman tentang ajaran Islam kepada siswa dan menanamkan nilai-nilai keislaman secara bertahap.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016. 2) Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016. 3) Bagaimana evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016. 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016. 3) untuk mendeskripsikan evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif fenomenologis dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis model interaktif dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini : 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi penyusunan silabus pembelajaran dan RPP pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Internalisasi nilai-nilai keislaman pada perencanaan pembelajaran yakni penyantunan pelantunan asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek setiap belum dimulainya pembelajaran PAI. 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran

yang interaktif, bervariasi dan mengandung internalisasi nilai-nilai keislaman, pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan sekolah, serta mengandung internalisasi nilai-nilai keislaman.3) Evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, penilaian hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dan mengandung nilai-nilai keislaman.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Internalisasi nilai-nilai keislaman.....	16
a. Pengertian internalisasi.....	16

b. Tahapan Internalisasi.....	17
c. Nilai-nilai keislaman.....	19
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam	22
a. Perencanaan pembelajaran PAI.....	23
b. Pelaksanaan pembelajaran PAI	24
c. Evaluasi pembelajaran PAI	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV : ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Data Guru SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	47
4.2	Data Jumlah Siswa SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	51



DAFTAR BAGAN

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016...	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh komponen masyarakat dan negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya.

Dengan demikian, pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting, sebab pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Dengan Pendidikan diharapkan nantinya akan menghasilkan individu yang dapat mentransfer serta mengembangkan warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak, baik dalam hal potensi, kecerdasan, maupun akhlak.¹ Seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 1- 4.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dari penjelasan tersebut pada hakikatnya pendidikan digunakan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuh kembangkan karakter bangsa yang lebih baik kedepannya. Berbicara tentang pendidikan tentunya banyak macam dan pilihan pendidikan yang disajikan untuk anak-anak bangsa, salah satu pendidikan yang paling utama dan penting adalah pendidikan agama. Agama adalah *dustur* ilahi yang diturunkan Tuhan untuk menjadi pedoman manusia, Agama berisi tentang sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (*human happiness*).³

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Yakni kesatuan sistem akidah, syari'ah dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keberartian satu komponen sangat tergantung dengan keberartian komponen yang lain. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.⁴ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah : “ Terbentuknya

²SISDIKNAS. *Undang Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003* (Jakarta: SL Media, 2011), 8.

³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 30.

⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Kencana Prenada Media, 2006), 25.

insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan khaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalfahan, dan pewaris Nabi.⁵

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa disekolah baik tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Hal ini tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20.Tahun 2003 pasal 13 butir a menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama.”⁶

Bagi seorang muslim, pendidikan agama bukan hanya untuk dipelajari materinya saja. Bukan juga buku yang harus terus menerus dibaca atau dihafal, sehingga mengakibatkan pendidikan agama menjadi pelajaran teoritis, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengalaman atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Biasanya seorang siswa sudah merasa puas jika memperoleh nilai tinggi, sekalipun mereka belum tentu mampu menunjukkan pengamalan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang terpenting dalam Islam adalah bagaimana pengamalan dari pelajaran agama yang dipelajari disekolah. Karena ilmu yang baik adalah ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana hadist nabi yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

⁵Ibid., 83

⁶SIKDIKNAS, *Undang Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2010), 170.

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lain.”(HR.Bukhori)⁷

Di zaman yang serba modern ini masuknya peradaban dan kebudayaan barat ke Indonesia, lambat laun akan tergeser oleh kebudayaan barat. Begitu juga dengan nilai-nilai Agama Islam yang banyak dianut oleh bangsa Indonesia. Iman, pemahaman, penghayatan terhadap agama yang kurang serta dasar yang tidak kuat akan menyeret seseorang kelembah kenistaan, apalagi para generasi muda yang dengan mudah terombang-ambing dengan peradaban yang selalu berubah.

Pada era globalisasi ini para siswa menghadapi beberapa kekuatan global yang hendak membentuk dunia masa kini dan masa depan. Yaitu : kemajuan iptek dalam bidang informasi serta inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia, masyarakat yang serba kompetitif , dan meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia dalam kehidupan bersama.⁸

Tingginya frekuensi kenakalan remaja yang terjadi di kota-kota besar sering dijadikan oleh sebagian masyarakat dan orang tua sebagai indikasi ketidakberhasilan pendidikan agama islam di sekolah. Padahal belum tentu kenakalan-kenakalan yang dilakukannya itu bersumber dari guru ataupun sekolahnya. Tidak mudah untuk langsung merubah sikap dan perilaku pelajar agar menjadi baik. Perlu proses dan tahapan yang sangat panjang untuk

⁷Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76.

⁸Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 78.

menciptakan siswa yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur.⁹

Dalam hal ini, maka perlu ditanamkan nilai-nilai keislaman agar siswa dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyariatkan oleh agama. Mereka dapat menghayati, menguasai secara mendalam tentang nilai-nilai keislaman baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya, agar nilai-nilai keislaman tersebut tidak hanya menjadi wacana semata namun akan dapat merasuk kedalam jiwa mereka sehingga menjadi sebuah kepribadian yang islami. Untuk lebih mempermudah penginternalisasian nilai-nilai keislaman pada siswa maka penginternalisasian tersebut bisa dilakukan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Jember, terdapat hal-hal yang baru peneliti temukan disana yakni budaya keislaman yang begitu kental mengiringi kegiatan pembelajaran disekolah. Ketika berbicara tentang Sekolah Menengah Atas yang biasa disingkat dengan SMA, seperti kita ketahui bahwa SMA adalah sekolah umum yang notabene sedikit sekali pendidikan-pendidikan agama Islam yang diajarkan, bahkan

⁹Sugiartoargobisnis, *Seks Bebas Dikalangan Remaja (Pelajar dan Mahasiswa), penyimpangan, kenakalan, atau gaya hidup*, Diakses pada 10 mei 2010.

¹⁰Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

kebanyakan pendidikan agama Islam menjadi nomor dua setelah pendidikan umum, karena di SMA tidak hanya terdapat satu penganut agama saja melainkan berbagai macam agama ada disana. Dari berbagai kenyataan yang seperti dibicarakan sebelumnya, semua itu menjadi bertolak belakang ketika peneliti melakukan pengamatan di SMAN 2 Jember.

SMAN 2 Jember menerapkan berbagai kegiatan keislaman yang dirasa tidak memberatkan bagi warganya sendiri baik dari guru, siswa, maupun karyawan. Semua saling mendukung terhadap berbagai kegiatan keislaman yang telah diterapkan, begitu tingginya sikap toleransi yang diajarkan disana. Begitu juga bagi warga non muslim, mereka tidak pernah memberontak dengan adanya kegiatan-kegiatan keislaman yang tidak bisa mereka ikuti dan tidak pernah merasa terganggu. Berbagai kegiatan keislaman yang sudah berjalan tersebut tetap berlangsung hingga saat ini. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Hafi Anshori salah satu guru PAI yakni dari kerjasama warga SMAN 2 Jember yang terealisasikan, SMAN 2 Jember mendapatkan juara 2 Sekolah Budaya Islami Tingkat Nasional.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

¹¹Hafi Anshori, *Wawancara*, 28 Agustus 2015.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.¹²

Berpijak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember

¹²Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

3. Untuk mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik yaitu tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI.
2. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya untuk penyempurnaan internalisasi nilai-nilai keislaman, dapat menambah koleksi hasanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman yang fungsional bagi dinamika keilmuan *civitas* akademika dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Lembaga SMAN 2 Jember, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan dan masukan tentang internalisasi nilai-nilai keislaman agar dapat melaksanakan visi lembaga yakni menyeimbangkan intelektual dan moral siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internal artinya dalam, bagian dalam, dengan adanya tambahan – isasi- di belakang diartikan proses, “internalisasi” berarti proses penghayatan atau pendalaman. Jadi internalisasi adalah proses penghayatan atau pendalaman terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dari setiap individu.

2. Nilai keislaman

Pengertian nilai adalah makna, isi, dan pesan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang. Karena nilai dijadikan standar perilaku. Jadi nilai keislaman diartikan sebagai patokan manusia untuk mengendalikan diri dan menentukan kelakuannya sesuai dengan ajaran Islam.

3. Internalisasi nilai-nilai keislaman

Internalisasi nilai-nilai keislaman adalah proses penghayatan atau pendalaman terhadap pengendalian diri dan penentuan kelakuan manusia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual peserta didik agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berarti proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui penyaluran dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang terdapat di suatu lembaga formal, yang di dalamnya berisi tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung baik dalam al-Qur'an maupun Hadist. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan, mengenalkan serta memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

6. Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam

Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses penghayatan atau pendalaman terhadap pengendalian diri dan penentuan kelakuan manusia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran keagamaan yaitu pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *Dua*, mendeskripsikan tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu, dan kajian teori yang membahas mengenai internalisasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember.

Bab *Tiga*, merupakan bagian Metode penelitian yang didalamnya membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *Empat*, bagian ini memuat tentang penyajian data dan analisis data. Di dalamnya berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab *Lima*, berisi tentang penutup dan kesimpulan saran, yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya dan berisi saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mempertegas penelitian yang akan dilakukan maka perlunya dicantumkan penelitian - penelitian terdahulu agar jelas letak persamaan dan perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain :

1. Nining Febriani Veronika (Skripsi, 2013). “Peranan Pendidikan Informal dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Ranuagung Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif supaya peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna dengan cara mendeskripsikan data yang pasti. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dan analisis datanya menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, serta keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah peran pendidikan informal dalam menanamkan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak khususnya keluarga sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan upaya maksimal yang dilakukan sejak dini oleh keluarga dengan memberikan nasehat dan cerita menurut perkembangan fase usia anak. Sedangkan ibadah seorang anak selalu

dilatih dan diawasi sehingga anak mempunyai kepribadian yang unggul dalam ibadah. Sementara nilai akhlak, orang tua mendidik agar anaknya berperilaku dan berbicara dengan baik.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya. Dan analisis datanya sama menggunakan menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, serta keabsahan datanya sama menggunakan triangulasi.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus kepada peranan pendidikan informal (keluarga) dalam melaksanakan penanaman nilai keislamannya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada peranan pendidikan formal (sekolah) dalam melaksanakan penanaman nilai keislamannya.

2. Mochammad Rosyid (Skripsi 2014). “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui pembiasaan dan Keteladanan Oleh Guru di Madrasah Stanawiyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis datanya menggunakan *reflektif thinking*, dan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber.

¹³ Nining Febriani, *Peranan Pendidikan Informal dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Ranuagung Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013*. (SRIPSI STAIN JEMBER : 2013).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru yaitu guru inten untuk membiasakan peserta didik berbuat baik dan member teladan yang baik serta kepala sekolah yang mengupayakan kerjasama dengan berbagai lembaga 2) Bentuk internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru membuat peserta didik dapat membiasakan untuk hafal rukun iman tadarus dan salam.3).Perencanaan nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru dengan adanya MADU MPP. 4) Strategi, faktor pendukung dan penghambat sekaligus solusi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru yaitu strategi pelaksanaan pembiasaan langsung tanpa banyak teori, pendukungnya adalah BKS dan penghambatnya adalah orang tua yang sibuk, untuk solusi adalah rapata agar orang tua dinasehati, untuk memantau peserta didik. 5) Hasil internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru peserta didik terbiasa berbuat baik seperti dapat mengaitkan alam dengan Allah, mengerjakan tadarus dan salam.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dan keabsahan datanya menggunakan teknik

¹⁴ Mochammad Rosyid .*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui pembiasaan dan Keteladanan Oleh Guru di Madrasah Stanawiyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014*. (SKRIPSI STAIN JEMBER: 2014).

triangulasi sumber. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus kepada Metodenya dalam melaksanakan penanaman nilai keislamannya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasi oleh nilai-nilai keislaman.

3. Merisa Yudanti (skripsi 2013) “Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Bimbingan dan Konseling di SDIT Salsabila.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis datanya menggunakan analisis model interaktif, dan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa materi pokok yang diajarkan kepada siswa dalam internalisasi nilai keagamaan Islam adalah aqidah, ibadah dan akhlak. Internalisasi dilakukan dengan metode yang utama yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Dengan menggunakan metode tersebut siswa menunjukkan kearah yang lebih baik.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu melalui bimbingan dan konseling dalam melaksanakan penanaman nilai

¹⁵ Merisa Yudanti, *Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Melalui Bimbingan dan Konseling di SDIT Salsabila* (SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013).

keislamannya, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan penanaman nilai keislamannya melalui proses pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi nilai-nilai keislaman

a. Pengertian internalisasi

Secara Etimologi internalisasi berasal dari kata intern atau kata internal yang berarti bagian dalam atau didalam, sedangkan internalisasi berarti penghayatan. Internalisasi secara terminologi adalah proses penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Menurut Kartini Kartono internalisasi adalah pengaturan kedalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide atau praktek-praktek dari orang lain menjadi bagian dari diri sendiri. Sedangkan tahapannya adalah transformasi, transaksi, dan transinternalisasi.¹⁶

Jadi, internalisasi adalah penanaman kedalam pikiran seseorang berupa nilai-nilai yang dipatokan melalui ajaran atau praktek yang dilakukan agar tertanam pada diri seseorang.

S. Trimo dalam Chalijah Hasan mengatakan: “kemajuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil membuat dunia semakin kecil, membawa pengaruh besar pada norma-norma dan sistem nilai

¹⁶[Http://Id.Shvoong.com/Social-Sciences/Education/2175756-Pengertian-Internalisasi-Nilai/](http://Id.Shvoong.com/Social-Sciences/Education/2175756-Pengertian-Internalisasi-Nilai/). Diakses pada 21 april 2015. Oleh Ahmad Zainuri.

masyarakat, perilaku manusia, organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sebagainya". Mencermati beberapa gejala yang terjadi pada akhir-akhir ini maka tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan padanya menjadi sebuah keyakinan yang membentengi diri dari berbagai akses-akses negatif.¹⁷

b. Tahapan Internalisasi

Internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku. Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi.¹⁸

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai – nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Pendidik sekedar menginformasikan

¹⁷Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), 176.

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,177.

nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai – nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.¹⁹

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni pendidik aktif. Tetapi transaksi ini pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok mentalnya. Dalam tahap ini pendidik tidak menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.²⁰

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi

¹⁹ Ibid, 178

²⁰ Ibid, 178

kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul – betul memperhatikan sikap dan prilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.²¹

c. Nilai-nilai Keislaman

1) Pengertian nilai

Nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya. Nilai tidak bisa ditangkap begitu saja atau secara kebetulan, melainkan diperoleh oleh seseorang melalui proses indrawi (dorongan hidup dan insting) kata hati (hati nurani) dan resiko (akal). Ada *empat* macam sumber nilai bagi seseorang, yaitu orang tua, masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, teman bergaul, dan diri sendiri melalui perjalanan pengalaman dan akalnya.²²

Poerwadarminta Berpendapat sebagaimana dikutip oleh Mahalli Nilai dalam bahasa inggris disebut *value*. “*principle, standart, or quality regarded as worthwhile or desirable*” (nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat

²¹Ibid, 178.

²²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 8

dan sangat diperlukan). Dengan demikian istilah nilai diartikan sebagai suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan.²³

Dari berbagai definisi nilai tersebut dapat diketahui bahwasanya nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang tidak pantas dikerjakan dan dipercayai, jika proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pendidikan yang mana nilai dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai maka dalam hal ini kita sebut dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Suatu nilai ini menjadi pegangan bagi seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik, nilai ini akan diinternalisasikan dan dipelihara dalam proses belajar mengajar serta menjadi pegangan hidupnya.

Jadi nilai-nilai keislaman pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran Agama Islam tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan di dunia ini ang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu-kesatuan yang utuh tidak terpisahkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam

²³Poradarminta, W. JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 336.

kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil), nilai-nilai yang bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan Agama mengatasi rasio, perasaan keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.²⁴

2) Macam-macam Nilai Keislaman

Agama Islam sebagai agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. memiliki kebenaran yang hakiki. Nilai-nilai dalam agama merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.

Dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, yakni akidah, syariah dan akhlaq.²⁵

²⁴Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, 11.

²⁵Sudirman, *Pilar-Pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 2.

a) Nilai Aqidah

Nilai yang di dalamnya berisi sistem kepercayaan yg bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama.

b) Nilai Syariah

Nilai yang di dalamnya berisi sistem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama.

c) Nilai Akhlak

Nilai yang di dalamnya berisi sistematika menggambarkan arah dan tujuan yg hendak dicapai agama.²⁶

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Sabri dalam konteks pengajaran, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bernilai normatif. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Terdapat tiga komponen yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai criteria yang sesuai dengan paradigma pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to life together*.²⁷

²⁶Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* 3.

²⁷Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 101.

a. Perencanaan pembelajaran

Agar kegiatan belajar mengajar terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan.²⁸

Dalam kurikulum 2013, administrasi pembelajaran harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik. Administrasi tersebut yakni:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan suatu pokok dalam kegiatan pembelajaran, sebab silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas.²⁹

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Menurut permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP

²⁸ Ibid, 102

²⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar ruz Media, 2014), 135.

dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).³⁰

Mengacu pada permendikbud No 81.A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup :

- a) Data sekolah, mata pelajaran. Dan kelas/ semester
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu
- d) Tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi
- e) Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, media alat dan sumber belajar
- f) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- g) Penilaian.³¹

b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Menurut Sabri, dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen, meliputi penggunaan bahan,

³⁰Ibid, 144.

³¹Ibid, 148.

metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.³²

Adapun perinciannya yakni sebagai berikut :

1) Bahan Pembelajaran

Bahan adalah “substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan “. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui bahan pelajaran peserta didik diantarkan kepada tujuan pengajaran, dengan kata lain tujuan yang akan dicapai peserta didik diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik.

2) Metode Pembelajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Metode berarti suatu cara sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.

Menurut Mulyanto Sumardi metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi

³²Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 103.

pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasarkan atas *approach*. Dari beberapa pengertian diatas jelaslah bahwa metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³ Dengan demikian metode pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai supra sistem, sehingga yang dimaksud dengan metode pendidikan Agama Islam disini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik ajaran Agama Islam.³⁴

b) Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fakta yang paling urgen dalam pembelajaran adalah mempergunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik sebagai bentuk penyesuaian antara praktek pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian dalam konteks ini ada beberapa metode yang lazim dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama islam yakni metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode

³³Sukano, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 40.

³⁴Ibid., 84.

karyawisata, metode kerja kelompok, metode latihan, metode pemberian tugas, metode eksperiman.³⁵

(1) Metode Ceramah

Adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik yang dilaksanakan dengan lisan oleh guru. E. Mulyasa menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik.

(2) Metode Tanya Jawab

Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk meninjau pelajaran atau ceramah yang lalu, menyelengi pembicaraan agar dapat mendapatkan perhatian peserta didik, dan mengarahkan pengamatan serta pemikiran mereka.

(3) Metode Diskusi

Adalah salah satu cara belajar mengajar dimana terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi,

³⁵ Ibid, 166

memecahkan masalah melalui berbagai alternative untuk mencari kebenaran. Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok.

(4) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam menolong para peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya?, terdiri dari unsur apa?, cara mana yang paling baik?, bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

(5) Metode Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai metode mengajar apabila guru ingin menggambarkan hubungan-hubungan sosial (isi hubungan sosial, konflik sosial, cara orang mengambil keputusan, peranan orang-orang tertentu dan sebagainya.)

(6) Metode Karyawisata

Metode ini sangat tepat digunakan kalau guru bermaksud memperluas untuk memperluas, meperkaya dan menambah wawasan dan pengalaman peserta didik.

(7) Metode Kerja Kelompok

Metode karya kelompok sangatlah tepat apabila guru bermaksud memupuk kerjasama dan kegotongroyongan

diantara peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan

(8) Metode Latihan

Metode latihan sangat tepat digunakan apabila guru bermaksud untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kewsempurnaan dan keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari.

(9) Metode Pemberian Tugas

Metode ini digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik agar lebih paham, terampil, dan tahan lama.

(10) Metode Eksperimen

Pada metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri.³⁶

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran (alat bantu) sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang efektifitas dan

³⁶Ibid., 166-178.

efisiensi pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah sarana belajar atau sarana pembelajaran.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih alat bantu, diantaranya: objektifitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, keefektifan dan efisiensi penggunaan.³⁷

Beberapa macam media pembelajaran diantaranya :

a) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates.

b) Media Berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

c) Media berbasis visual

Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

³⁷Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 105.

d) Media berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

e) Media berbasis Komputer

Pemanfaatan computer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pembelajaran dengan bantuan computer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practice*, *tutorial*, simulasi, permainan, dan *discovery*.³⁸

4) Sumber pembelajaran

Sumber belajar adalah bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

³⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 79-93.

Sumber belajar dipilih berdasarkan pada kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar.³⁹

Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku. Misalnya perpustakaan, museum, sungai, gunung dan tempat-tempat lainnya.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs candi, dan benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, polisi, ahli geologi dan ahli-ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, dan lain sebagainya.
- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, bencana, dan peristiwa lainnya.⁴⁰

³⁹Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 102-106.

⁴⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa.⁴¹Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar siswa.

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar, manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis evaluasi serta manfaatnya adalah sebagai berikut.

- 1) Evaluasi Formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses pembelajaran suatu unit materi pembelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu seperti semester atau tahun akhir pelajaran.

⁴¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 277.

- 3) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnosis. Evaluasi ini bermanfaat untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
- 4) Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun lokal) dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan sekolah.⁴²

d. Muatan Pendidikan Agama Islam di SMA

Tingkat Kompetensi dan ruang lingkup materi diterapkan untuk setiap muatan sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat(2), ayat(4) dan ayat(5) Peraturan Pemerintah Nomor32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut. Muatan Pendidikan Agama Islam pada SD/ MI/ SDLB/ PAKET A, SMP/ MTs/ SMPLB/ PAKET B, SMA/ MA/ SMALB/ PAKET C, dan SMK/ MAK/ PAKET C KEJURUAN⁴³.

⁴²Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 110.

⁴³Lampiran Permendikbud , *BAB III Tingkat Kompetensi dan Ruang lingkup Materi* No 64 Tahun 2013, 10.

1) Al -Quran dan Hadis

Ayat-ayat Al-Quran pilihan dan hadis terkait dalam materi Al -Quran dan Hadis dalam pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas meliputi : Q.S. Al-Anfal (8) :72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; Q.S.Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, Q.S. Al-Maidah (5) :48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S.At-Taubah (9) : 105,Q.S. Yunus(10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah(5) : 32⁴⁴

2) Aqidah

Ruang lingkup materi aqidah dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas meliputi: Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, Asmaul Husna: al-Kariim, al- Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir, Iman kepada kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada rasul-rasul Allah SWT.⁴⁵

3) Akhlak dan Budi Pekerti

Ruang lingkup materi Akhlak dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas meliputi: Berpakaian Islami, Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur, Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh, Perilaku kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzzhan), persaudaraan (ukhuwah), Perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan

⁴⁴ Ibid, 10.

⁴⁵ Ibid, 11.

perbuatan zina, Semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesame, Sikap luhur budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil, Sikap tangguh dan menegakkan kebenaran⁴⁶

4) Fiqih

Ruang lingkup materi Fiqih dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas meliputi: Kebenaran hukum Islam, Sumber hukum Islam, Taat kepada hukum Islam, Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

Ketentuan dan pengelolaan wakaf , Ketentuan penyelenggaraan jenazah.⁴⁷

5) Sejarah Peradaban Islam

Ruang lingkup materi Sejarah Peradaban Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas meliputi: Sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran, Sikap semangat ukhuwwah Islamiyah, Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan masa modern (1800- sekarang), Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras, Perilaku kreatif, inovatif, dan produktif, Ketentuan pelaksanaan khotbah, tabligh dan dakwah di masyarakat Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam⁴⁸

⁴⁶ Ibid, 13.

⁴⁷ Ibid 15

⁴⁸ Ibid, 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam sebuah penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Jenis penelitian menggunakan *field research* dengan tipe fenomenologi. Adapun penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember. Sedangkan menggunakan jenis penelitian *field research* karena penelitian yang dilakukan ini terjadi di lapangan bukan dari cerita atau teori.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁹

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember, alasan penelitian didasarkan atas beberapa alasan, yakni di SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah umum yang mengaktualisasikan kegiatan-kegiatan yang mempunyai

⁴⁹Tim Penyusun STAIN, *Pedoman*, 46.

nilai keislaman baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran. Dan juga SMAN 2 Jember adalah sekolah umum pertama yang mendapatkan predikat juara 2 sekolah budaya islami tingkat Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan dengan wujud rasa ingin mengetahui serta meneladani jejak-jejak sekolah yang memberikan gambaran kepada peneliti untuk tidak berpandangan bahwa sekolah umum adalah sekolah yang kurang dalam pendidikan agama islamnya, dan mengajak peneliti untuk lebih memahami akan pentingnya penanaman pendidikan agama islam kepada warga disekolah.

C. Subyek penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksud yaitu dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian.⁵⁰

Untuk mendukung data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu .pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, dan juga bisa dikatakan bahwa orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.⁵¹

⁵⁰STAIN, *Pedoman*, 47.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

Dalam penelitian ini informan menjadi data primer yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang dijadikan informan antara lain :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Jember
2. Siswa SMAN 2 Jember

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiono mengemukakan pendapat Sutrisno Hadi bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non partisipatif artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh melalui observasi yakni :

⁵²Ibid., 308.

⁵³Ibid., 203.

⁵⁴Bassrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 109.

- a. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI yaitu pelantunan asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek sebelum dimulainya pembelajaran, pembiasaan bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan hijab dan songkok ketika jam pelajaran pendidikan agama islam, diluar jam itu hijab dan songkok bisa dilepas, penggunaan metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar islami dikelas.
 - b. Evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI yaitu dilakukan dengan pemberian evaluasi sebelum dan sesudah dimulainya pembelajaran dengan pembiasaan sifat jujur tanpa mencontek bahan yang telah diajarkan sebelumnya.
2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁵ Berdasarkan prosedurnya, interview atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu : wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.⁵⁶ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194.

⁵⁶Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

proses wawancara berlangsung mengikuti situasi peneliti harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali ketika kehilangan arah. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti tidak hanya melaksanakan wawancara pada satu narasumber saja akan tetapi lebih dari itu, diantaranya: Guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

Adapun data wawancara yang diperoleh melalui wawancara yakni:

- a. Pada perencanaan pembelajaran : penyantunan pelantunan asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek pada kegiatan pembuka di RPP,
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran : pemberian bahan, sumber, metode, dan media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keislaman.
- c. Pada evaluasi pembelajaran : menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁵⁷

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah-

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 307.

masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁸

Adapun data-data yang diperoleh melalui dokumentasi yakni:

- a. Dokumen sekolah meliputi: sejarah sekolah,
- b. Dokumen perangkat pembelajaran yaitu perencanaan dalam pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, serta evaluasi pembelajaran PAI.
- c. Dokumen Foto-foto kegiatan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa pada kegiatan dikelas dan diluar kelas.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sugiyono mengemukakan pendapat Huberman and Miles bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

⁵⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

2. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

⁵⁹Sugiyono, *Metode*. 246.

⁶⁰Ibid., 249.

⁶¹Ibid., 252.

F. Keabsahan data

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁶²

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶³ Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Data sumber yang diperoleh yaitu melalui guru dan siswa. Jadi, dari hasil dari kedua sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari ke dua sumber data tersebut. Sedangkan data teknik yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih

⁶²Ibid. , 41.

⁶³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Pada triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁴

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁴Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 76.

3. Analisis data, selanjutnya setelah data terkumpul semua peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember adalah lembaga pendidikan di Kabupaten Jember (tepatnya di kota Jember). Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat, yang dinilai oleh masyarakat dengan predikat favorit, dan hal inilah yang menjadikan SMA Negeri 2 Jember tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat. SMA Negeri 2 Jember didirikan pada tahun 1978, dengan SK dari Mendikbud No. 0292/O/1978, Tanggal, 2 September 1978.⁶⁵

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember terletak di tengah-tengah kota tepatnya di jalan Jawa NO. 16 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari.⁶⁶

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jember

a. Visi

SMA Negeri 2 Jember memiliki Visi:
“Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi SMA Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember memiliki Misi:

⁶⁵ Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2015

⁶⁶ Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2015

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Unggul dalam kelengkapan dokumen kurikulum dan pengembangannya.
- 3) Unggul dalam proses pembelajarannya
- 4) Unggul dalam sistem penilaian.
- 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
- 6) Tersedianya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas.
- 7) Terwujudnya sistem pengelolaan berbasis TIK.
- 8) Terwujudnya pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel berorientasi MPMBS.
- 9) Unggul dalam kepedulian sosial dan lingkungan hidup.⁶⁷

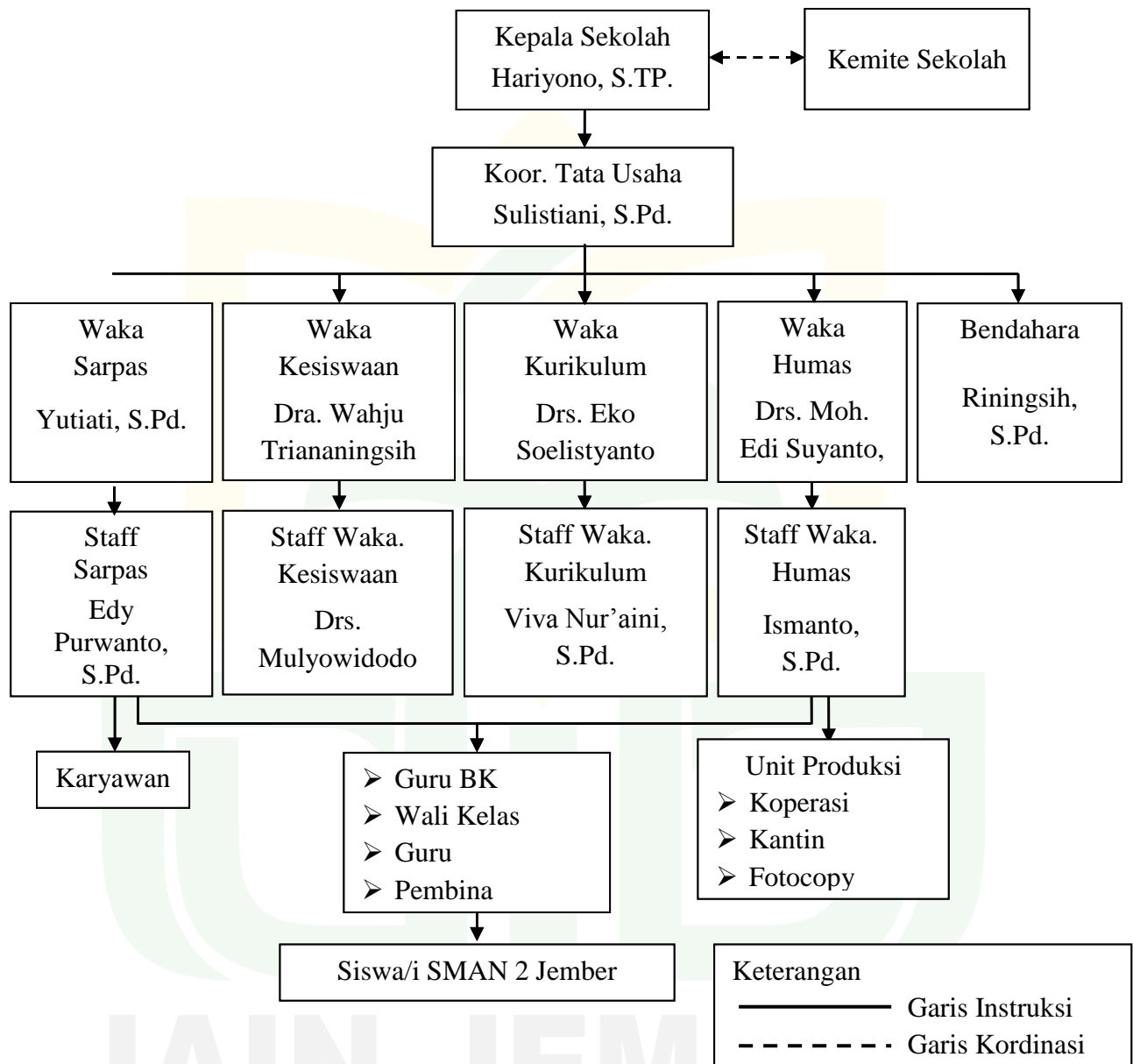
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Jember

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Jember dijelaskan pada bagan berikut:

IAIN JEMBER

⁶⁷Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2015

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016



Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember

5. Keadaan Guru, dan Karyawan SMA Negeri 2 Jember

a. Tenaga Pendidik / Guru SMA Negeri 2 Jember

Adapun pembagian tugas guru dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di SMA Negeri 2 jember, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMA Negeri 2 Jember

No	Nama Guru/Nip	Jabatan	Gol	Mata pelajaran
1	2	3	4	5
1	Hariyono, S.TP. 19580525 198103 1 016	Kepala Sekolah	IV/b	Kimia
2	Dra. Hj.Elok Hartinah 19590814 198412 2 001	GT	IV/b	Sejarah
3	Drs. Moh. Edi Suyanto 19650713 199003 1 007	Urs. Humas	IV/b	Fisika
4	Dra. Sri Hartini 19540604 197803 2 007	Urs. Kesiswaan	IV/b	Kimia
5	Badrus Sholeh, M.Ag	Urs. Kurikulum	III/d	Pend. Agama Islam
6	Dra. Sulikah 19550430 197903 2 003	GT	IV/b	BK
7	Drs.H.M. Arsah 19571231 198503 1 116	GT	IV/b	Pend. Kewarganegaraan
8	Dra. Dyah Widyorini 19610503 198503 2 008	GT	IV/a	Ekonomi/ Akuntansi
9	Dra. Ruli Astuti 19541019 198403 2 001	GT	IV/a	BK
10	Dra. Kanti Sutami 19610921 198803 2 005	Foto Copy	IV/a	Penjaskes/ Pencak silat
11	Dra. Wahyu Triananingsih 19621017 199003 2 004	Waka Kesiswaan	IV/a	Matematika
12	Drs. Bambang Sulistiyanto 19660206 199103 1 008	DSP3	IV/a	BK
13	Drs. Heriadi 19560730 198403 1 001	GT	IV/a	Matematika

1	2	3	4	5
14	Dra. Rr.Ratna Istiharti 19570608 199003 2 001	GT	IV/a	Bhs. Inggris/ Bhs. Asing
15	Drs. Eko Sulistiyanto 19660206 199103 1 008	Waka Kurikulum	IV/a	Biologi
16	Dra. Veronika Susilah 19531222 198003 2 006	GT	IV/a	BK
17	Yutiati, S.Pd. 19551119 198202 2 005	Waka Sarana	IV/a IV/a	Geografi
18	Dra. Soekanti 19580320 198202 2 005	Pengelola Kantin	IV/a	Biologi
19	Restu.Bagus Widjatmiko,S.Pd. 19621117 198412 1 004	Manajemen Mutu Sekolah	IV/a	Matematika
20	Iing Sumastutiana, S.Pd. 19610309 198412 2 002	GT	IV/a	Kimia
21	Hajar Aisyah 19620713 198601 2 003	GT	IV/a	BK
22	Mubarokah 19620805 198601 2 002	Koperasi Sekolah	IV/a	Matematika
23	Ismanto, S.Pd. 19640921 198903 1 012	GT+Penge Lab Fisika	IV/a	Fisika
24	Dra. Ratnawati 19620618 199103 2 004	GT	IV/a	Sejarah
25	Ni Njoman Nana S., S.Pd. 19580303 198303 2 007	GT	IV/a	TI dan Komunikasi
26	Riningsih, S. Pd. 19620407 198512 1 004	Bendahara	IV/a	Matematika
27	Budi Utomo, S.Pd. 19620824 198412 1 004	Urs. Kesiswaan	IV/a	Bhs. Indonesia
28	Mukharom, S.Pd. 19610612 198712 1 003	Penge. Lingkungan Hidup	IV/a	Bhs. Indonesia
29	Wahyu Hidayati, S.Pd. 19651006 198803 2 006	GT	IV/a	Matematika
30	Erlin Maduratni, S.Pd. 19570630 198503 2 006	GT	IV/a	Pend. Kewarganegaraan
31	Dra. Nitya Jwalita 19661207 199512 2 001	Pengelola SDM	IV/a	Bhs. Inggris

1	2	3	4	5
32	Eny Muffida, S.Pd. 19710512 199510 2 003	GT	IV/a	Sejarah
33	Titiek Buana DN., S.Pd. 19690623 199512 2 002	GT	IV/a	Geografi/ Sosiologi
34	Hadiyanto, S.Pd. 19691109 199603 1 002	GT	IV/a	Fisika
35	Drs. Hafi Ansori. M.PdI 19670318 199802 1 003	Takmir Masjid	IV/a	Pend. Agama Islam
36	Drs. Heny Mulyo Widodo 19650731 199703 1 001	Urs. Kesiswaan	IV/a	Fisika
37	Mariyana, S.Pd. 19690105 199203 2 008	GT+Pembina Ekstra	III/d	Bhs. Inggris
38	Drs. Suhadak 19640312 199203 1 010	GT+Pembina Ekstra	III/d	Penjaskes/ Pencak silat
39	Anik Andriyani, S.Pd. 19670507 199402 2 002	Urs. Kesiswaan	III/d	Kimia
40	Dra. Viva Nur'aini, S.Pd. 19680805 199802 2 001	Urs. Kurikulum	III/d	Matematika
41	Marto, S.Pd. 19710411 199802 1 003	GT+Pembina Ekstra	III/d	Penjaskes/ Pencak silat
42	Drs. Edi Purwanto, S.Pd. 19640422 199802 1 001	GT	III/d	Pend. Kewarganegaraan
43	Kristin Ambarwati, S.Pd. 132 203 170	GT+Penge. Lab Bahasa	III/d	Bhs. Inggris
44	Dra. Lestari Suci, M.P. 19680615 200003 2 005	GT	III/d	Ekonomi/ Akuntansi
45	Endang Wiji Lestari, S.Pd.,M.P. 19740710 200003 2 004	GT	III/c	Biologi
46	Fusliyanto, S.Pd. 19760703 200012 1 003	GT	III/b	Bhs. Indonesia
47	Indah In, S.Pd. 19720410 200312 2 007	GT+Penge. Lab Biologi	III/b	Biologi
48	Rini Istifadah, S.Pd. 19710806 200312 2 005	GT	III/b	Bhs. Indonesia
49	Sulistiyowati, S.Pd. 19710404 200312 2 006	GT	III/b	Pend. Seni
50	Dra. Humaida 19661108 200501 2 007	Penge. perpustakaan	III/b	Bhs. Indonesia

1	2	3	4	5
51	Dra. Retno Lukitasari 19680814 200501 2 008	GT+Penge. Lab Fisika	III/b	Kimia
52	Ira Wijayanti, S.Pd.	GTT	-	Bhs. Inggris
53	Bambang Kristiawan	GTT	-	TI dan Komunikasi
54	Indra Setiawan, A.Md.	GTT	-	TI dan Komunikasi
55	Abdus Sukur, S.Ag.	GTT+Urs. Kesiswaan	-	Pendidikan Agama Islam
56	Drs. Sunarno	GTT	-	Pend. Seni
57	Lutfi Kurnianto, S.Pd.	GTT	-	Penjaskes/ Pencak silat
58	Lutfianto Yudha P,S.Pd.	GTT	-	Peningkatan Toefl
59	Choirul Anwar	GTT	-	Peningkatan Toefl
60	Muhammmad Hatta, S.Pd.	GTT+ Urs. Kesiswaan		TI dan Komunikasi

Sumber : Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2015

b. Karyawan-Karyawati SMA Negeri 2 Jember

Karyawan-karyawati SMA Negeri 2 Jember terdiri dari 3 karyawan yang sudah Pegawai Negeri Sipil, dan 18 orang yang masih PTT (pegawai tidak tetap) atau sukwan.⁶⁸

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Jember

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1116 pada tahun pelajaran 2015/2016, sesuai dengan data sebagai berikut:

⁶⁸ Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2015

Tabel 4.2
Jumlah Siswa / Peserta Didik SMA Negeri 2 Jember

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	156	227	383
II	149	219	368
III	148	217	365
Jumlah	453	663	1116

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2015

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember menempati areal seluas 10.996 m² dengan luas bangunan 4.667 m², halaman/ taman seluas 3.778 m², lapangan olah raga (basket) seluas 1.173 m², kebun seluas 1.000 m², dan untuk lain-lain seluas 378 m². Bangunan fisik SMA Negeri 2 Jember dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah anak didik dari dalam maupun dari luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta seting ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan, seperti ruang laboratorium bahasa, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium pai, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium fisika dan ruang laboratorium biologi, ruang perpustakaan (interaktive learning), ruang aula serba guna serta ruang mushalla/masjid.⁶⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai

⁶⁹ Dokumentasi TU SMA Negeri 2 Jember 2015

dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi interview dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember.

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember.

SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah umum yang memperhatikan budaya-budaya keislaman dapat membudaya di area kampusnya sendiri. Sehingga perlunya penginternalisasian dari guru kepada siswa agar budaya keislaman tersebut dapat bertahan dan diterapkan sebagai kegiatan sehari-hari, tentunya dimulai dari penginternalisasian dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam..

Dari situlah sekolah nantinya akan memunculkan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkemas secara islami. Bukan berarti perencanaan pembelajarannya keluar dari ketentuan yang berlaku. Akan tetapi lebih ke memberikan sedikit penambahan nilai-nilai keislaman untuk penginternalisasian nilai-nilai keislaman itu sendiri.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Jember yaitu Bpk. Hafi Anshori sebagai berikut :

“Dalam perencanaan pembelajaran pastinya tidak akan luput dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dimana-mana silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sama, tergantung menggunakan kurikulum apa. Namun disini saya ingin membuat berbeda dari yang lainnya yaitu membiasakan melantunan Asmaul husna dan membaca al-Qur’an surah pendek disetiap sebelum dimulainya pembelajaran. Tujuan utama saya membiasakan melantunkan asma’ul husna disini adalah untuk memberikan penegasan suatu kebiasaan baik kepada siswa bahwa dengan kita menghafal Asmaul husna maka secara otomatis kita akan lebih beriman kepada Allah swt dan sesuai janji-Nya barang siapa mengenal nama-nama indahku maka dialah penghuni surga. Sedangkan tujuan utama saya membiasakan pembacaan al- Qur’an adalah agar SMAN 2 jember menghasilkan output yang luar biasa. Mengawali pembelajaran dengan melantunkan Asmaul husna dan pembacaan al- Qur’an surah pendek insyaAllah proses pembelajaran mulai awal hingga akhir akan selalu mendapatkan berkah dan ridho dari Allah SWT sehingga apa yang kita lakukan pada saat itu tidak akan sia-sia. Kalau pada kegiatan inti dan penutup tidak ada tambahan yang lain masih tetap mengikuti ketentuan dari kurikulum yang berlaku.”⁷⁰

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Jember yaitu Bpk. Abdus Syukur sebagai berikut:

“Untuk masalah perencanaan pembelajaran Saya dengan guru PAI yang lainnya sama, yakni pada RPP saya cantumkan pembacaan asmaul husna dan pembacaan al-Qur’an surah pendek di kegiatan pembuka sesudah do’a bersama, kalau kegiatan inti sama penutup masih seperti yang dipakai guru-guru yang lain. Saya membiasakan melantunkan asmaul husna disetiap sebelum dimulainya pembelajaran PAI. Dengan tujuan mengajarkan kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember yang muslim untuk membiasakan mengamalkan kebaikan salah satunya dengan mengenal nama

⁷⁰ Hafi Anshori, *Wawancara*, 28 Agustus 2015

Tuhannya, agar mereka sadar bahwa semua yang mereka lihat, mereka miliki, mereka dengar itu adalah semata milik Allah SWT. Secara tidak langsung disini saya mengajarkan sifat rendah hati kepada mereka. Dan membiasakan pembacaan al-Qur'an surah pendek bertujuan agar kelak mereka setelah lulus dapat menghaal surah-surah pendek sehingga dapat digunakan ketika berkecimpung di masyarakat. Dari situlah saya memulai menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember dalam proses pembelajaran PAI.”⁷¹

Hasil wawancara siswi kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 2

Jember yaitu Ella Imanda. Sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam memang selalu menerapkan asmaul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek disetiap sebelum dimulainya pembelajaran. Dan itu menurut saya sangat membantu siswa dalam memahami lebih dalam tentang agama islam dengan mengenal nama Tuhannya dan membaca al-qur'an surah pendek”⁷²

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2 yaitu

Dwi Ernawati, dia mengemukakan sebagai berikut :

“Belajar menjadi damai dan tenang kalau sebelum pembelajaran dilantunkan asmaul husna dan pembacaan al-qur'an surah pendek, itu yang saya dapati ketika pembelajaran PAI. Saya menjadi bangga memiliki guru agama yang mengenalkan nilai-nilai keislaman lebih mendalam.”⁷³

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember, maka dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran haruslah mempunyai perencanaan

⁷¹ Abdus Syukur, *Wawancara*, 28 Agustus 2015

⁷² Ella imanda, *Wawancara*, 29 Agustus 2015

⁷³ Dwi Ernawati, *Wawancara*, 29 Agustus 2015

pembelajaran yang didalamnya berisikan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibuat atau semaunya sendiri, akan tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada kurikulum yang dipakai. Seperti yang peneliti amati di SMA Negeri 2 Jember menggunakan kurikulum 2013 yang biasa disebut K13, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Salah satu keunikan yang yang peneliti temukan direncana pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 2 Jember yaitu pada kegiatan pembuka atau kegiatan awal dicantumkan pembacaan Asmaul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah dilaksanakan do'a bersama maka baik guru maupun siswa bersama-sama melantunkan Asmaul husna dan membaca al-Qur'an surah pendek. Pelantunan asma'ul husna bukan hanya berlaku pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja namun pada semua mata pelajaran yang ada disana kecuali mata pelajaran non muslim.⁷⁴

⁷⁴ Observasi, 31 Agustus 2015

2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislamaan yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember

Dari hasil pengamatan dilapangan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember yakni menyesuaikan rencana pembelajaran, dari mulai kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup. Selain itu disana juga memperhatikan beberapa hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran yakni bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁷⁵

a. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui bahan pembelajaranlah peserta didik diantarkan kepada tujuan pengajaran itu sendiri.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama

Islam di SMA Negeri 2 Jember

⁷⁵ Observasi, 31 Agustus 2015

“Bahan pembelajaran itu sangat perlu, maka dari itu seorang pendidik yang siap untuk mengajar berarti harus siap pula dalam menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan. Itu kunci utama saya ketika mau memberikan pembelajaran dikelas.”⁷⁶

Menurut Bapak Hafi Anshori selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Mulai saya menjadi guru hingga sekarang, ketika mau masuk kelas atau mau mengajar saya sudah siap dengan bahan pembelajaran. Karena itu merupakan bekal utama kita ketika akan melaksanakan pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran maka pembelajaran terasa gamblang, karena tidak mempunyai tujuan.”⁷⁷

b. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Menurut Bapak Hafi Anshori selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

⁷⁶ Abdus Syukur, *Wawancara*, 02 September 2015

⁷⁷ Hafi Anshori, *Wawancara*, 02 September 2015

“Untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama islam saya diantaranya menggunakan buku paket PAI, al Qur’an terjemah, buku tajwid, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan sumber pembelajaran yang terpenuhi maka proses pembelajara akan lebih mudah, contohnya disaat saya mengajarkan untuk berQurban di hari raya idul adha maka saya bisa menghubungkan dengan ayat yang ada di al Qur’an terjemah. Jadi siswa tinggal membuktikan apakah pernyataan yang saya katakana benar atau salah. Jadi disitulah saya menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa dengan membuktikan adanya dalil al Qur’an sebagai penguat pembelajaran tentang berbagai macam ajaran agama islam. Memang saya rasa sangat penting untuk mengenalkan pada siswa tentang ajaran agama islam yang tertulis dalam al Qur’an dan hadist terkait, yang tak lain tujuannya agar siswa yang muslim lebih kuat keimanannya dan tetap berpedoman pada al Quran dan Hadist”⁷⁸

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama

Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Sumber pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajaran PAI diantaranya buku paket PAI, buku tajwid, al Qur’an terjemah, buku kumpulan hadist dan lain sebagainya. Disinilah saya mulai memberikan pendalaman lebih tentang nilai keislaman dan berbagai macam ajaran islam dengan adanya pendukung yakni sumber pembelajaran yang saya gunakan. Jadi buku paket saja tidak cukup, karena ilmu yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman itu luas.”⁷⁹

Menurut Meilin crandra salah satu siswa kelas XI IIS 2 SMA

Negeri 2 Jember

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan sumber belajar yang macam-macam, jadi saya sebagai siswa juga lebih banyak wawasan pengetahuan dari berbagai macam sumber yang mengajarkan saya tentang pendidikan agama islam.”⁸⁰

⁷⁸ Hafi Anshori, *Wawancara*, 02 September 2015

⁷⁹ Abdus Syukur, *Wawancara*, 02 September 2015

⁸⁰ Meilin Candra, *Wawancara*, 03 September 2015

Menurut Siska Pratiwi salah satu siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Jember

“Sumber pembelajaran yang dipakai selama ini ada berbagai macam, diantaranya yang paling utama yakni buku PAI, terus al Qur’an terjemah, buku tajwid dan terkadang juga update tentang berita islami terkini lewat media cetak. Jad dari berbagai macam sumber pembelajaran yang digunakan saya lebih mengerti banyak tentang islam.”⁸¹

Menurut M. Firjhaun J salah satu siswa kelas X1 MIPA 1 SMA Negeri 2 Jember

“Banyak macamnya sumber pembelajaran PAI yang digunakan dikelas. Jadi tidak hanya tepaku pada buku saja, akan tetapi banyak macamnya. Sehingga pengetahuan yang saya dapatkan lebih luas.”⁸²

Menurut Ahmad Reyhan salah satu siswa kelas X11 MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember

“Sumber pembelajaran yang dipakai dikelas cukup bervariasi, jadi tidak monoton dan hanya terpaku pada satu sumber belajar saja. Dan sayapun menjadi lebih luas wawasannya tentang pendidikan agama islam.”⁸³

c. Media pembelajaran

Dalam menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember menyediakan beberapa media pembelajaran.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

⁸¹ Siska Pratiwi, *Wawancara*, 03 September 2015

⁸² Firjhaun J., *Wawancara*, 03 September 2015

⁸³ Ahmad Reyhan, *Wawancara*, 03 September 2015

Menurut Bapak Hafi ansori selaku guru pendidikan agama Islam

SMA Negeri 2 Jember

“media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, sangat membantu guru untuk menyampaikan materi. Dan sekolah melengkapi beberapa media untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, diantaranya adalah LCD, Whiteboard, Sound, Perlengkapan praktek pendidikan agama Islam yaitu pertama : perlengkapan merawat jenazah. mulai dari keranda, tempat memandikan jenazah, kuburan jenazah. Kedua : perlengkapan pernikahan. Ketiga: perlengkapan manasik haji. Dari semua media yang ada selama ini digunakan secara efektif sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan, tujuannya hanya untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang beberapa ajaran Islam yang perlu ditanamkan kepada siswa. Jadi siswa tidak hanya menerima pembelajaran lewat teori saja akan tetapi langsung praktek dalam pelaksanaannya.”⁸⁴

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama

Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Media pembelajaran yang saya gunakan bermacam-macam sesuai dengan pembahasan materi yang akan diberikan. Dan selama ini sekolah juga sangat mendukung dan melengkapi media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, semua itu tidak terlepas dari tujuan kami yakni mengenalkan lebih mendalam tentang pendidikan agama Islam pada siswa.”⁸⁵

Menurut M. Firjhaun J salah satu siswa kelas X1 MIPA 1 SMA

Negeri 2 Jember

“media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangat lengkap, jadi saya sebagai siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan. Dan juga saya lebih tau tentang apa saja yang ada dalam ajaran Islam karena tidak hanya dihadapkan dengan teori saja tetapi juga dengan prakteknya.”⁸⁶

Menurut Meilin crandra salah satu siswa kelas XI IIS 2 SMA

Negeri 2 Jember

⁸⁴ Hafi Anshori, Wawancara, 04 September 2015

⁸⁵ Abdus Syukur, Wawancara, 04 September 2015

⁸⁶ M. Firjhaun J, Wawancara, 03 September 2015

“Penyediaan lcd, sound, perlengkapan praktek pai membuat motivasi belajar saya makin meningkat, karena dengan media yang sangat mendukung maka minat belajar juga semakin meningkat.”⁸⁷

Menurut Adista Maulidia salah satu siswa kelas XII IIS 1 SMA Negeri 2 Jember

“Disini medianya sangat lengkap menurut saya, jadi untuk belajar saya jadi lebih semangat dan juga saya menjadi lebih faham dan mendalami ilmu pendidikan agama islam yang menjelaskan tentang ajaran-ajaran islam.”⁸⁸

d. Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran tentunya terdapat metode pembelajaran yang beraneka ragam. SMA Negeri 2 Jember juga menerapkan berbagai metode tersebut, diantaranya yaitu :metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode jigsaw dan metode bismitok.

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Menurut Bapak Hafi Anshori selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember

“Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman ketika pembelajaran saya awali dari bahan pembelajaran yang saya gunakan seperti perangkat pembelajaran yang saya lengkapi dengan metode-metode yang saya gunakan ketika pembelajaran tidak hanya metode ceramah saja, akan tetapi banyak metode

⁸⁷Meilin Candra, Wawancara, 03 September 2015

⁸⁸Adista MaulidIa, Wawancara, 05 September 2015

yang saya pilih untuk digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Seperti : metode jigsaw, metode diskusi dengan model presentasi, metode tanya jawab, dan terkadang saya menggunakan metode bismitok. Metode bismitok ini memang kurang familiar dikalangan pendidik, namun saya suka menggunakan metode ini karena dapat mengasah daya ingat siswa dan juga mengajarkan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Dari metode-metode yang saya gunakan tersebut, saya masih menyelipkan metode ceramah disetiap pembelajaran. Biar dikata metode itu klasik akan tetapi metode itu lebih meyakinkan siswa dari pembahasan yang disampaikan juga dengan metode tersebut saya bisa menyelipkan pesan dan nasehat-nasehat dari hikmah mempelajari pembahasan yang telah dipelajari, dari metode ini juga saya bisa menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada siswa.”⁸⁹

Menurut Bapak Abdusyukur selaku guru pendidikan agama Islam yang kedua

“Metode pembelajaran yang saya gunakan tidak jauh berbeda dengan guru agama yang lain. Namun yang sering saya gunakan dikelas yaitu metode diskusi, metode tanya jawab dan juga ceramah meski Cuma sebentar, karena dengan metode diskusi siswa akan belajar lebih bebas mengutarakan pendapat mereka didepan teman-temannya. Jika selalu guru saja yang memberikan pendapatnya maka siswa akan selalu menganggap bahwa guru adalah yang paling benar jadi siswa terbatas untuk mengutarakan pendapatnya. Dan selama ini metode-metode yang saya gunakan itu berjalan lancar meski tanpa kehadiran saya. Disitulah saya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa.”⁹⁰

Seperti yang diutarakan oleh Bapak Abdusyukur diatas bahwa beliau telah menanamkan sifat jujur kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa menanamkan sifat tersebut dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Yuzril salah satu siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri

2 Jember

⁸⁹ Hafi Anshori, Wawancara, 08 September 2015.

⁹⁰ Abdus Syukur, Wawancara, 08 September 2015.

“Metode pembelajaran yang digunakan guru pai disini sangat menyenangkan, karena membuat saya lebih aktif dikelas. Dan yang menjadi kebanggan dikelas adalah ketika guru pai tidak ada atau sedang ada kepentingan keluar, kegiatan belajar dikelas tetap berjalan. Jadi selalu mendapat nilai bagus dari guru pai.”⁹¹

Menurut Dinda salah satu siswi kelas X MIPA 3 SMA Negeri 2

Jember

“Saya merasa senang dan nyaman dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru pai disini. Meskipun saya masih dapat beberapa bulan masuk disekolah ini namun saya merasa sudah mendapatkan banyak pelajaran yang membuat saya lebih berkembang dan lebih aktif dikelas. Dan saya mendapatkan banyak pelajaran tentang sopan santun kepada guru dan semua warga disekolah, diberikan pelajaran tentang bersifat jujur yang sudah saya dan teman-teman terapkan ketika tidak ada guru pai dikelas. Dan banyak yang lainnya. Semua itu saya dapatkan dari ceramah guru pai saat pembelajaran dikelas.”⁹²

Menurut Sania salah satu siswi kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2

Jember

“Dari kelas X sampai sekarang saya merasa senang dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru-guru pai disini. Karena saya dan teman-teman tidak merasakan kejenuhan selama ini dengan beraneka macam metode pembelajaran yang dipakai.”⁹³

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember,

⁹¹ Yuzril, *Wawancara*, 10 September 2015

⁹² Dinda, *Wawancara*, 10 September 2015

⁹³ Sania, *Wawancara*, 10 September 2015

maka dapat difahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlunya memperhatikan bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Guru PAI di SMA Negeri 2 Jember tidak pernah lalai dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari bahan pembelajaran yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran, sumber pembelajaran yang beraneka macam sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti dalam mencari sumber-sumber ajaran-ajaran islam siswa menggunakan al- Qur'an terjemah dan lain sebagainya. Dengan begitu untuk mendalami nilai dan ajaran keislaman lebih mudah dirasakan oleh siswa. Selanjutnya yakni media pembelajaran yang terpenuhi membuat kegiatan pembelajaran semakin mendukung minat belajar siswa. Serta metode pembelajaran yang digunakan tidak monoton, karena sudah banyak metode-metode baru yang telah muncul. Penggunaan metode yang monoton nantinya akan memberikan efek jenuh kepada siswa. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember. Guru menggunakan metode pembelajaran yang telah ada secara bergantian, jadi menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih dinikmati siswa. Salah satu contohnya yakni guru pendidikan agama islam masih menggunakan metode ceramah meskipun hanya sebentar, dan dengan diselingi metode yang lain, karena dengan pemakaian

metode ceramah yang terus menerus akan mengakibatkan kurang kondusifnya keadaan kelas karena terkesan membosankan. Namun dibalik kekurangan tersebut dengan metode ceramah guru lebih mudah dalam memberikan pendalaman tentang nilai-nilai keislaman pada siswa.⁹⁴

3. Evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember.

Evaluasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar. Disinilah guru mengetahui keberhasilannya memberikan nilai-nilai keislaman pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

Dari hasil pengamatan dilapangan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember menggunakan dua jenis evaluasi yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan ketika proses pembelajaran telah selesai. Disinilah juga perlunya adanya evaluasi dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam memberikan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember.⁹⁵

Seperti yang peneliti dapatkan dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

⁹⁴Observasi, 11 September 2015

⁹⁵ Observasi, 11 September 2015

Menurut Bapak Abdus Syukur selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

“Untuk mengetahui keberhasilan saya dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman pada siswa dalam proses pembelajaran PAI, saya menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Jadi ketika proses pembelajaran dilaksanakan saya memantau sejauh mana siswa sudah melaksanakan nilai-nilai keislaman yang sudah saya ajarkan dihari sebelumnya dengan cara memantau mereka dikelas dan dilapangan atau diluar kelas, yakni ketika mereka melaksanakan kegiatan keislaman disekolah yaitu sholat duha, sholat duhur berjamaah, beramal dihari jum’at dan pada waktu ada salah satu keluarga siswa yang meninggal, 7S(sopan, santun, senyum, sapa, salam, sholat, senang hati), dan yang lainnya. Ketika pembelajaran telah usai saya menggunakan evaluasi sumatif yakni untuk mengetahui bagaimana siswa melaksanakan internalisasi itu saat pembelajaran berlangsung, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang bersangkutan dengan materi pembelajaran dan juga praktek mereka dalam memahami apa yang telah diajarkan. Jadi bisa dikatakan saya mengevaluasi melalui 3 aspek yakni kognitif siswa, afektif siswa dan psikomotorik siswa.”⁹⁶

Senada dengan Bapak Abdus Syukur, Bapak Hafi ansori selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Jember, beliau mengatakan :

“Saya mengevaluasi siswa dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa memantau melalui tiga aspek, yakni dari aspek kognitif, afektif dan psiomotorik. Dan semua itu saya laksanakan dalam dua jenis evaluasi yang saya gunakan yaitu evaluasi formatif saat proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi sumatif saat pembelajaran telah berakhir. Sebagai contoh gambarannya yakni saya melihat keberhasilan saya dalam memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa tidak hanya dikelas saja akan tetapi saya juga memantau ketika mereka diluar kelas. Misalnya bagaimana mereka melaksanakan apa yang telah saya ajarkan diwaktu pembelajaran. Untuk evaluasi sumatifnya saya memberikan bentuk test lisan pada siswa tentang internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa ketika pembelajaran pendidikan agama islam.”⁹⁷

⁹⁶ Abdus Syukur, *Wawancara*, 24 September 2015

⁹⁷ Hafi Anshori, *Wawancara*, 24 September 2015

Menurut Sania salah satu siswi kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 2 Jember

“Guru PAI selalu menilai praktek kita ketika setelah menerima pembelajaran dari mereka baik dikelas maupun diluar kelas. Jadi akhirnya saya juga terbiasa dan menjadi jujur.”⁹⁸

Menurut Yuzril salah satu siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 2 Jember

“Penilaian kita oleh guru PAI diambil dari pengetahuan, sikap, dan praktek kita setelah menerima materi pembelajaran yang diberikan beliau-beliau tersebut. Dan penilaian tersebut tidak dilaksanakan dikelas saja tapi juga diluar kelas.”⁹⁹

Menurut Adista Maulidia salah satu siswa kelas XII IIS 1 SMA Negeri 2 Jember

“Guru PAI memberikan nilai dua kali kepada siswa, jadi penilaiannya ketika pembelajaran berlangsung dan ketika proses pembelajaran telah berakhir. Bentuknya bermodel pertanyaan tentang apa yang sudah diberikan oleh guru PAI nya.”¹⁰⁰

Menurut M. Firjhaun J salah satu siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Jember

“Dalam memberikan penilaian guru PAI melakukannya dua kali, disaat pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran

⁹⁸ Sania, *Wawancara*, 10 September 2015

⁹⁹ Yuzril, *Wawancara*, 10 September 2015

¹⁰⁰ Adista, *Wawancara*, 05 September 2015

usai. Penilaiannya tentang pengetahuan siswa, sikap siswa, dan praktek siswa dikelas maupun diluar kelas.¹⁰¹

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, maka dapat difahami bahwa evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember menggunakan dua jenis evaluasi pembelajaran yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru PAI pada proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi sumatif dilaksanakan oleh guru PAI setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam pelaksanaan evaluasinya guru PAI di SMA Negeri 2 Jember memperhatikan tiga aspek yakni aspek kognitif (pengetahuan), afetif (sikap), psikomotorik (praktek) dari siswa. Penilaian evaluasi tidak hanya dikelas akan tetapi juga diluar kelas.¹⁰²

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember.

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember.

Perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA

¹⁰¹ M. Firjhaun J, *Wawancara*, 10 September 2015

¹⁰² Observasi, 24 September 2015

Negeri 2 Jember adalah melalui beberapa tahapan yakni menyusun Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran, sebab silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas.¹⁰³ Berkaitan dengan penyusunan silabus kurikulum 2013 secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru SMA Negeri 2 Jember menyusun dan mengembangkan silabus sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku juga menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi :

- a. Data sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester.
- b. Materi pokok.
- c. Alokasi waktu.
- d. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar.
- f. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

¹⁰³ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 135.

g. Penilaian.¹⁰⁴

Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Jember sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicantumkan sebelumnya, karena SMA Negeri 2 Jember menggunakan Kurikulum 2013. Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara sungguh-sungguh, seperti dalam membuat dan menyusun RPP yang akan digunakan dikelas. hal tersebut sesuai dengan permendikbud no 81 a yakni setiap guru disatuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk guru mata pelajaran yang diampunya di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.¹⁰⁵

RPP dapat dikembangkan secara mandiri atau berkelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), di SMA Negeri 2 Jember guru PAI mengembangkan RPP dengan memberikan sesuatu yang berbeda pada kegiatan pembukanya, Dalam perencanaan internalisasi nilai-nilai keislamannya pada siswa dicantumkan pembacaan asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran tepatnya pada kegiatan pembuka. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan nama-nama tuhan orang muslim sehingga dapat mengajarkan kepada siswa tentang islam lebih mendalam dan pembacaan al- Qur'an surah pendek untuk melatih siswa dalam menghafal al-qur'an secara perlahan.

¹⁰⁴ Lampiran IV PEDOMAN UMUM PEMBELAJARAN. NO 81 TAHUN 2013. 7

¹⁰⁵ Ibid, 8.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga perlu memperhatikan beberapa langkah, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengkaji Silabus
- b. Mengidentifikasi materi pembelajaran
- c. Menentukan tujuan pembelajaran
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- e. Penjabaran jenis penilaian
- f. Menentukan alokasi waktu
- g. Menentukan sumber belajar

Dari beberapa langkah dalam penyusunan RPP tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember juga melaksanakan hal tersebut. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajarannya guru PAI mengambil kegiatan yang lebih mengarahkan pada kegiatan keislamannya. Contohnya ketika pada materi toleransi dan kerukunan, guru mengarahkan pada siswa untuk selalu bersikap toleran pada teman sekelas dan juga pada warga SMA Negeri 2 Jember.

2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember adalah melekasanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum yang dipakai.

Menurut Permendikbud 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat.¹⁰⁶

Berkenaan dengan hal itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya :

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, bermakna.¹⁰⁷

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember berjalan sesuai dengan aturan dari permendikbud 81 A Tahun 2013 yang pada pelaksanaannya menjalankan prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran yang tertera diatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember model pembelajarannya berpusat pada siswa dan guru PAI membebaskan siswa

¹⁰⁶M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 179.

¹⁰⁷Ibid, 180.

untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki seperti memberikan waktu kepada mereka untuk mengutarakan pendapatnya dalam memahami materi pembelajaran. Pada waktu pembelajaranpun guru pai selalu menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang siswa. Karena dalam pengertiannya pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.¹⁰⁸ selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru pai memberikan pembelajaran tentang nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika dan nilai-nilai yang diajarkan tentunya nilai ajaran islam. Sehingga siswa lebih mendalami ajaran-ajaran islam yang mereka ketahui dan telah mereka dapatkan dari guru PAI.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan beberapa hal yakni :

- a. Bahan pembelajaran
- b. Sumber pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Media pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran¹⁰⁹

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember melaksanakan pembelajaran dengan memenuhi beberapa hal diatas, seperti : bahan pembelajaran dibuat setiap

¹⁰⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 288.

¹⁰⁹ Sukano, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 40.

sebelum masuk kelas sehingga guru PAI benar-benar mempersiapkan apa yang akan diberikan kepada peserta didik. Tidak hanya itu sumber pembelajaran yang digunakan beraneka macam, sehingga siswa lebih mudah dalam mencari materi pembelajaran yang diperlukan. Diantara sumber pembelajaran yang dipakai antara lain : buku paket PAI, al Qur'an terjemah, buku hadits dan lain sebagainya. Selain sumber pembelajaran yang sangat diperhatikan yakni metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menghadirkan kesan monoton kepada siswa, beberapa metode pembelajaran yang dipakai yakni : metode bismitok, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah dan lain sebagainya. Namun dari beberapa metode yang digunakan guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah karena metode tersebut dirasa lebih mudah dalam menyampaikan beberapa ajaran agama islam. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.¹¹⁰ Sehingga dengan metode tersebut guru PAI mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga disediakan media pembelajaran yang memadai, di setiap kelas disediakan beberapa media diantaranya: *white board*, lcd, sound. Di laboratorium PAI juga disediakan beberapa media yang dibutuhkan untuk praktek pada materi pendidikan agama islam , seperti perlengkapan dalam merawat jenazah, perlengkapan untuk praktek

¹¹⁰ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2010), 13.

haji dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari semua media yang tersedia siswa lebih mudah dalam mendalami materi yang diajarkan. Sehingga dengan begitu dalam mendalami ajaran agama islam pun semakin mudah, disinilah tujuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran agama islam.

3. Evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember.

Evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember adalah memantau sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan penjelasan serta memberikan pendalaman tentang nilai-nilai keislaman. Jenis evaluasi yang digunakan yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan evaluasi sumatif dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir. Sesuai dengan perspektik kurikulum yaitu:

- a. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

- b. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.¹¹¹

Guru PAI di SMA Negeri 2 Jember melaksanakan evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam melalui test lisan dan tes tulis. Selain itu guru juga menilai dari sikap dan praktek ketika diluar kelas. Jadi guru tidak hanya menilai dari pengetahuan saja tetapi juga pada sikap dan praktek peserta didik. Sesuai dengan ruang lingkup evaluasi dalam perspektif domain hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom yakni:

1) Domain kognitif .

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :
pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*),
penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*),
dan evaluasi (*evaluation*).

2) Domain afektif.

Yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima.

¹¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35-36.

3) Domain psikomotor

Yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerakan sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.¹¹²



¹¹² Ibid, 21-23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016, maka kami menyimpulkan hasil penelitian kami meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 yang meliputi penyusunan silabus pembelajaran dan RPP pembelajaran pendidikan agama islam. Internalisasi nilai-nilai keislaman pada perencanaan pembelajaran yakni penyantunan pelantunan asma'ul husna dan pembacaan al-Qur'an surah pendek setiap belum dimulainya pembelajaran PAI.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 yang meliputi pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dan mengandung internalisasi nilai-nilai keislaman, pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan sekolah serta mengadakan internalisasi nilai-nilai keislaman..
3. Evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 yang

meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, penilaian hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dan mengandung internalisasi nilai-nilai keislaman.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengembangkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/ 2016, dan umumnya diseluruh lembaga pendidikan. Saran-saran ini kami tujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan Kepala Sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman dengan nyaman. seperti menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran dan penginternalisasian nilai-nilai keislaman pada siswa, dapat pula bersifat non fisik yaitu berupa dukungan moral dalam bentuk motivasi kepada guru, staf karyawan serta siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan disekolah.

2. Guru PAI

Diharapkan guru senantiasa untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman disekolah dan senantiasa

melakukan inovasi baru dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keislaman yang telah berjalan selama ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar . 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bassrowi, dkk, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bukhari, Umar. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Elkaf.
- Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Harjanto, 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Hery Noer dan Munzier, 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Kementrian Agama . 2010. *Al-Qur'anul karim Miracle the reference*. Bandung: Sygma Publishing.
- Lampiran IV PEDOMAN UMUM PEMBELAJARAN. NO 81 TAHUN 2013.
- Lampiran Permendikbud ,*BAB III Tingkat Kompetensi dan Ruang lingkup Materi* No 64 Tahun 2013,
- M. Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar ruz Media.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Kencana Prenada Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Narbuko, Cholid, Ahmadi Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuri, Hamzah. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Greisinda Press.
- SIKDIKNAS, 2010. *Undang Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media.
- , 2011. *Undang Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*. Jakarta: SL Media.
- Sudirman, 2012. *Pilar-Pilar Islam (Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim)*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Sukarno, 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Tim penyusun STAIN, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- W. JS, Poradarminta. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus, Mahmud. 2003. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [Http://Id.Shvoong.com/Social-Sciences/Education/2175756-Pengertian-Internalisasi-Nilai/](http://Id.Shvoong.com/Social-Sciences/Education/2175756-Pengertian-Internalisasi-Nilai/). Diakses pada 21 april 2015. Sugiarto.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Pelitian
Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2015/2016	Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember	1. Perencanaan pembelajaran PAI 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI 3. Evaluasi pembelajaran PAI	a. Penyusunan silabus pembelajaran PAI b. Penyusunan RPP pembelajaran PAI a. Bahan pembelajaran PAI b. Sumber pembelajaran PAI c. media pembelajaran PAI d. Metode pembelajaran PAI a. Evaluasi formatif b. Evaluasi sumatif	1. Informan a. Guru PAI b. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Pendekatan Kualitatif. 2. Penentuan sample <i>Purposive Sampling.</i> 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisa Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. 5. Keabsahan data: peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.	a. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islamn di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016 ? b. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016 ? c. Bagaimana evaluasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

INSTRUMEN KISI-KISI PENELITIAN¹

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik / Metode			Sumber	
				W (wawancara)	O (observasi)	D (dokumentasi)	Guru	Siswa
1.	1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember?	a. Perencanaan kurikulum 2013	a.1 Silabus a.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√ √		√ √	√ √	√
2.	2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember?	b. Komponen pelaksanaan pembelajaran	b.1 Bahan pembelajaran b.2 Metode pembelajaran b.3 Media pembelajaran b.4 Sumber pembelajaran	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
3.	3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember?	c. Bentuk evaluasi	c.1 Evaluasi formatif c.2 Evaluasi sumatif	√ √	√ √	√ √	√ √	√ √

¹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 41